



Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di SMA

Nurwidya Putri^{1*}, Jamaluddin²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, Indonesia

nurwidyaputri.99@gmail.com^{1*}, jamaluddinhasan395@gmail.com²

Alamat: Ja;an Balai Latihan (BLK) Majene, Lingkungan Passarang, Totoli Banggae

Korespondensi penulis: nurwidyaputri.99@gmail.com*

Abstract. *Many problems during the learning process result in a decrease in student learning motivation which has a negative impact on academic achievement and makes students less active. This can be seen from (1) the rarity of students asking or responding to questions (2) students rarely communicate difficulties to teachers (3) students are also often late in submitting assignments. With these problems, researchers tried to apply the project based learning model with a constructivist approach analysis implemented at SMA Negeri 1 Majene. The subjects of this study were 38 grade X MIPA students of PAI subjects and one of the PAI subject teachers. The method used is descriptive qualitative, data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques by means of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study students have been faced with a problem and have the ability to analyze complex problems, investigate, evaluate, viewpoints and draw conclusions based on evidence and reasoning coupled with the spirit of student collaboration is very compact in each group, where a collaboration is a process of achieving a goal that is done together helping each other, and the most supportive thing in the learning process activities is the extrinsic factor of students which is the stimulation from outside, namely the people around them. In the application of constructivism in learning, it is expected that students are more active and teachers as facilitators become more innovative.*

Keywords: *Islamic Religious Education; Learning Motivation; Project Based Learning*

Abstrak. Banyaknya permasalahan saat proses pembelajaran mengakibatkan turunnya motivasi belajar peserta didik yang berdampak buruk pada prestasi akademik serta membuat peserta didik kurang aktif. Hal ini dapat dilihat dari (1) jaranganya peserta didik bertanya maupun menanggapi pertanyaan (2) peserta didik jarang mengkomunikasikan kesulitan kepada guru (3) peserta didik juga sering terlambat dalam mengumpulkan tugas. Dengan permasalahan tersebut peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran project based learning dengan analisis pendekatan konstruktivistik yang di implementasikan di SMA Negeri 1 Majene. Subjek penelitian ini adalah 38 siswa kelas X MIPA mata pelajaran PAI serta salah satu guru pengampu mata pelajaran PAI. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, tehnik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini peserta didik telah dihadapkan suatu permasalahan dan memiliki kemampuan untuk menganalisis masalah yang kompleks, menyelidiki, mengevaluasi, sudut pandang dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti dan penalaran disandingkan dengan jiwa kolaborasi peserta didik sangat kompak dalam setiap kelompok, yang dimana sebuah kolaborasi suatu proses mencapai suatu tujuan yang dilakukan bersama saling membantu, serta hal yang paling mendukung dalam kegiatan proses pembelajaran adanya faktor ekstrinsik peserta didik yang mana adanya ransangan dari luar yaitu orang sekelilingnya. Pada penerapan konstuktivistik dalam pembelajaran diharapkan peserta didik lebih aktif dan guru sebagai fasilitator menjadi lebih inovatif.

Kata kunci: *Project Based Learning; Motivasi Belajar; Pendidikan Agama Islam*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi jangka panjang dan suatu rangkaian pembelajaran untuk peserta didik agar mampu mengerti, paham, serta menciptakan kritis dalam berfikir. Pendidikan yang berhasil akan melahirkan manusia yang layak dalam masyarakat serta tidak merendahkan orang lain. Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan formal yang melibatkan guru dan peserta didik. Interaksi antara guru dan peserta didik ini dapat disebut sebagai proses pembelajaran. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial budaya.

Menurut Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Agar tercipta pembelajaran yang efektif maka perlu adanya pembelajaran yang aktif. Yaitu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran tersebut dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun dengan guru pada saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diketahui bahwa masih terjadi permasalahan saat proses pembelajaran akibat dampak dari *covid-19* terjadi turunnya motivasi belajar peserta didik berdampak diprestasi akademik yang buruk. Pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik kurang aktif. Hal ini dapat dilihat dari (1) jaranganya peserta didik bertanya maupun menanggapi pertanyaan (2) peserta didik jarang mengkomunikasikan kesulitan kepada guru (3) peserta didik juga sering terlambat dalam mengumpulkan tugas.

Menanggapi masalah tersebut model pembelajaran yang lain perlu diterapkan yaitu model pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (*Student centered learning*) sesuai dengan pandangan dasar kurikulum 2013. Banyak model pembelajaran yang bisa digunakan, salah satunya adalah model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Model pembelajaran *Project Based Learning* diterapkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena peserta didik dituntut untuk lebih kreatif agar dapat menumbuhkan lagi motivasi belajar peserta didik. Dengan diberi sebuah proyek maka peserta didik akan lebih aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mudah dipahami.

SMA Negeri 1 Majene merupakan salah satu SMA Unggul di Kabupaten Majene yang menggunakan model pembelajaran menantang untuk memecahkan masalah utama peserta

didik dengan berbagai cara untuk memotivasi mereka belajar. Mencoba mencapai salah satu dari tujuan pendidikan. Peran dan tanggung jawab, yaitu penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan masalah yang telah di uraikan di atas, peneliti berniat untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek agar dapat memotivasi belajar peserta didik dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Memotivasi Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X MIPA I SMA Negeri 1 Majene”**

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena data-data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data-data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Subject penelitian meliputi peserta didik SMA Negeri 1 Majene, kelas X MIPA dalam mata pelajaran PAI yang berjumlah 38 orang serta salah satu guru pegampu mata pelajaran PAI.

ujuan dari penelitia ini adalah untuk memberikan gambaran bagaimana implementasi *project based learning* pada peserta didik dalam membangun motivasi belajar pedidikan agama islam dengan menggunakan analisis pendekatan konstruktivistik. Adapun tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Dalam proses analisis data dilapangan, peneliti melakukan beberapa proses, yaitu 1). Pengumpulan data oleh peneliti dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, 2). reduksi data dengan memilih, menyederhanakan dan mentransformasi data kasar yang diperoleh di lapangan, 3). Penyajian data hasil reduksi yang kemudian memungkinkan adanya penarikan kesimpulan, dan 4). Menarik kesimpulan yang akan menjawab rumusan-rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*Student Centered*). Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang smenggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan psikomotorik, dimana peserta didik dituntut untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat hingga mempresentasikan

produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Fokus pembelajaran terletak pada prinsip dan konsep inti dari suatu disiplin dalam pembelajaran melalui upaya memecahkan masalah dunia nyata secara terstruktur untuk membangun pengetahuan peserta didik. Dalam pembelajaran ini, peserta didik perlu aktif bereksplorasi untuk memecahkan masalah dan guru perlu bekerja sebagai fasilitator atau mentor.

Implementasi Project based learning ini menggunakan analisis pendekatan konstruktivistik dimana teori konstruktivistik berpendapat bahwa belajar adalah proses membangun (mengkonstruksi); pengetahuan bersifat non-obyektif, temporer, dan selalu berubah; sedangkan pembelajaran merupakan proses menggali makna, memberi makna pada pengetahuan. Pengetahuan menjadi bermakna bila berguna dalam kehidupan sehari-hari. Pikiran berfungsi sebagai alat penginterpretasi sehingga muncul makna yang unik, berbeda setiap orang sesuai kemampuan interpretasinya; Si belajar boleh atau dapat memiliki pemahaman yang berbeda dari gurunya tentang hal yang dipelajari/diajarkan.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang terjadi di SMA Negeri 1 Majene, dimana contoh pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran project based learning diawali dengan pemberian stimulus dengan menayangkan salah satu video, lalu peserta didik diminta untuk menganalisis video tersebut. Kemudian mereka mengidentifikasi masalah yang muncul dari video tersebut. Dari situlah mereka menyusun rancangan rumusan masalah yang ada dari apa yang mereka saksikan. Para peserta didik kemudian mencari solusi dari permasalahan tersebut. Hasil itulah yang kemudian dipresentasikan oleh peserta didik. Dari sini, pendekatan konstruktivistik pun telah diimplementasikan.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Majene, yaitu:

Perencanaan Pembelajaran

Menurut Burhanuddin guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mengelaborasi model *Project Based Learning* dalam pembelajaran, Burhanuddin mengatakan bahwa:

“Perencanaan dalam menyiapkan pembelajaran saya menyiapkan berupa silabus dan rpp yang memuat model Project Based Learning sebagai model pembelajaran yang ingin diaplikasikan kedalam materi pembelajaran”

Pelaksanaan Pembelajaran

Terdapat 3 pokok kajian dalam penelitian ini antara lain. Langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran.

Langkah-langkah guru dalam melaksanakan pembelajaran

Peneliti melakukan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi untuk memperoleh data pelaksanaan model pembelajaran Project Based Learning melalui mata pelajaran PAI. Menurut Burhanuddin pelaksanaan pembelajaran dibagi kedalam beberapa bagian. Burhanuddin mengatakan:

“Langkah-langkah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan media pembelajaran, dalam proses pembelajaran harus adanya stimulus atau rangsangan. Dengan adanya stimulus atau rangsangan akan terjadinya interaksi sehingga potensi diri peserta didik selama proses pembelajaran menjadi terbentuk dan pembelajaran lebih bermakna.”

Berdasarkan pernyataan diatas terdapat 3 langkah-langkah pembelajaran yang termuat dalam RPP yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Perencanaan pembelajaran dalam pengembangan kurikulum 2013 dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu rencana kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.



Metode yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, ada 2 metode yang digunakan oleh Burhanuddin selaku guru PAI yaitu metode diskusi dan tanya jawab. Diskusi yang dimaksud adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah dan untuk memecahkan permasalahan dengan proses berfikir kelompok. dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan ada 2 metode dalam proses pembelajaran model *Project Based Learning*, dimana metode diskusi ini dipersepsikan proses pembelajaran yang diharapkan adanya kerjasama sehingga dapat

memunculkan ide-ide dari peserta didik. Sebagaimana pernyataan dari Burhanuddin sebagai guru PAI berpendapat:

“Metode diskusi lebih tepat digunakan untuk mempelajari keterampilan yang kompleks, berfikir kritis, dan untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga dapat merangsang pemikiran peserta didik dalam memunculkan ide dalam memecahkan suatu masalah. Jadi, dengan diskusi proses pembelajaran peserta didik bukan hanya aktif tapi dapat mendorong motivasi dan memunculkan ide.”



Gambar 1: Dokumentasi Kegiatan Diskusi

Pernyataan selanjutnya mengenai metode tanya jawab oleh Burhanuddin selaku guru PAI, dimana guru menggunakan atau memberi pernyataan kepada peserta didik dan peserta didik menjawab atau sebaliknya peserta didik bertanya kepada guru dan guru menjawab pertanyaan tersebut.

“Dengan adanya metode ini, pemahaman peserta didik menjadi lebih mendalam. Apabila peserta didik kurang konsentrasi, guru dapat melontarkan pertanyaan sebagai salah satu upaya membangkitkan konsentrasi peserta didik, baik dalam menjawab pertanyaan maupun mengemukakan pendapat. Dengan pembelajaran seperti ini, akan terjadi interaksi antara guru dan peserta didik maupun antara sesama peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai”



Gambar 2: Dokumentasi Proses tanya jawab dikelas

Dalam prose Pelaksanaan Pembelajaran juga memperhatikan hal-hal berikut:

Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran

Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas X MIPA I adalah lcd/proyektor. Yang mana peserta didik membagi tugas dalam media pembelajaran ini satu diantaranya peserta didik bertugas mengambil lcd/proyektor di ruangan yang ditentukan pihak sekolah. Hal itu sesuai dengan pernyataan bapak Burhanuddin guru mata pelajaran PAI saat wawancara.

“Saya menggunakan lcd/proyektor dalam media pembelajaran agar peserta didik bisa langsung mengidentifikasi suatu permasalahan dan memecahkan masalah atas video yang kami tampilkan di layar proyektor”.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa dalam mendukung lancar nya kegiatan belajar dikelas ada media yang tepat untuk digunakan seperti media menggunakan lcd/proyektor guna untuk memperjelas pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Guna membangkitkan jiwa berfikir kritis peserta didik jika langsung dihadapkan oleh suatu permasalahan dan gambaran dari pemecahan masalah di layar proyektor yang ditampilkan oleh guru Pendidikan Agama Islam



Gambar 3: Dokumentasi Penggunaan Lsc/Proyektor

Penilaian hasil yang digunakan guru dalam pembelajaran

Melalui penilaian memberikan kesempatan bagi pendidik untuk mengumpulkan bukti tentang pencapaian peserta didik dalam kaitannya dengan hasil belajarnya penilaian dengan cara tersebut memberikan kesempatan peserta didik untuk melihat kemajuan dalam pekerjaann proyeknya, menetapkan tujuan untuk tahap selanjutnya dalam mengerjakan proyeknya, dan menentukan langkah proyek selanjutnya. Penilaian dalam PBL harus dilakukan disemua tempat dan setiap kesempatan. Dengan demikian, peserta didik akan mampu menilai kualitas produk dari proyeknya sambil mereflesi proses kerjanya, menilai berbagai aspek proyek melakukan penilaian dalam implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* ada 3 tahapan yang pertama Hasil Analisis teknik dan intrumen penilaian, Remedial, dan pengayaan.

Sebagaimana pernyataan dari Burhanuddin sebagai guru mata pelajaran PAI mengungkapkan bahwa dengan menggunakan model *Project Based Learning* peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

“ya tentu dilihat dari penggunaan model ini tidak 100 % peserta didik aktif dalam pembelajaran tetapi sudah diatas 80 % berperan aktif dalam proses pembelajaran karena ini berkaitan dengan melahirkan project nya atas tugas yang diberikan”.

Berdasarkan penjelasan diatas Burhanuddin menambahkan bahwa dapat diketahui dengan penggunaan model *Project Based Learning* menjadikan peserta didik lebih aktif. Kemudian pertanyaann mengenai Apakah dengan menggunakan model *Project Based Learning* peserta didik berani mengemukakan jawabanya, Adapun pernyataan dari Burhanuddin selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

“Lagi lagi tidak akan keseluruhan, tetapi kebanyakan peserta didik itu sudah bisa mengungkapkan idenya, dan hasil dari penelitian yag dia lakukan , karena ini berbasis penelitian”

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa kebanyakan peserta didik sudah menunjukkan dampak dari progam *Project Based Learning* seperti peserta didik dapat mengungkapkan idenya, dan berperan aktif dalam kegiatan belajar . Peneliti selanjutnya mengajukan pertanyaan kepada Burhanuddin selaku guru PAI mengenai berbagai model pembelajaran *Project Based Learning* yang diterapkan oleh guru PAI , adapun pernyataan dari Burhanuddin adalah sebagai berikut:

“Contoh jika berbasis projek , seperti materi tentang (al quran dan hadits pedoman hidupku) kalau kelas 10 , karena penerapan yang saya terapkan itu di kelas 10. Setelah itu diberikan stimulus dengan menayangkan salah satu video, kemudian video itu kita minta di analisis oleh peserta didik. Kemudian mengidentifikasi masalah yang muncul dari video yang telah kita sajikan dari situlah mereka Menyusun rancangan rumusan masalah yang ada dari apa yang anak anak itu saksikan, dan dicarikan solusi dan hasil dari masalah itu yang di presentasikan, kira kira begitulah Langkah praktisnya dalam kegiatan”.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa model dan cara yang digunakan guru PAI dalam menerapkan *Project Based Learning* adalah dengan memberikan pembelajaran berbasis video, dengan harapan para peserta didik dapat memecahkan masalah dan identifikasi masalah serta peserta didik juga dapat mencarikan solusi dari permasalahan tersebut. Dengan diberikan nya stimulus Selanjutnya Burhanuddin juga menjawab pertanyaan peneliti mengenai penggunaan model *project based learning* ini apakah digunakan di seluruh materi pelajaran PAI. Adapun pernyataan dari Burhanuddin antara lain

“Tidak semua juga , ada model yang lain , kita lihat yang mana cocok diterapkan , karena ada juga model problem based learning , penyesuaian dengan materi yang ada”.

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* yang diterapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam tidak mencakup keseleruhan, dalam belajar mengajar Guru Pendidikan Agama Islam juga menerapkan model lainnya, dalam penerapan *model Project Based Learning* ini dilakukan dengan penyesuaian materi yang ada .

Sebagaimana pernyataan Burhanuddin selaku guru Pendidikan Agama Islam terkait pertanyaan yang diajukan Peneliti mengenai bentuk focus utama dari Guru Pendidikan Agama Islam sendiri dalam menggunakan model *Project Based Learning*. Adapun pernyataan Burhanuddin adalah sebagai berikut :

“tentu, dimulai dengan pemberian stimulus kerangsangan berpikir dengan menjadikan video tadi, dari video tadi kita melihat apakah peserta didik ini mampu menemukan rumusan msalah atau identifikasi masalah dari tayanagn yang kita sajikan tadi disitu terlihat apakah peserta didik aktif berperan. Kita ini hanya berpartisipasi sebenarnya peserta didik kita ajak untuk mampu apa yang kita sajikan, bisa melalui gambar dan bisa melalui video tetapi paling sering digunakan dalam bentuk video”.

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa bentuk focus utama dari Guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan model *Project Based Learning* adalah dengan pembelajaran berbasis video, dengan harapan peserta didik mampu mengidentifikasi masalah, dan dapat mencari solusi dari permasalahan tersebut . Selanjutnya sebagaimana pernyataan Burhanuddin selaku guru Pendidikan Agama Islam terkait pertanyaan yang diajukan Peneliti mengenai keberhasilan penerapan model *Project Based Learning* terkait dengan hasil belajar dan sikap peserta didik. Adapun pernyataan dari Burhanuddin adalah sebagai berikut :

“sesuai pengalaman yang ada, berhasil karena disitu terlihat kerjasama antara peserta didik dalam satu kelompok itu, karena ukuran keberhasilannya juga dengan hasil yang kita dapatkan, dipresentasikan dan kita lihat hasil dari PJBL itu seperti apa, disitu kita juga menilai bahwa betul didalamnya ada kolaborasi antara pesertanya”

Dari pernyataan Burhanuddin selaku guru Pendidikan Agama Islam diatas dapat dikatakan bahwa penerapan model *Project Based Learning* terkait dengan hasil belajar dan sikap peserta didik berhasil dilakukan, terlihat antara peserta didik terjadi kolaborasi sehingga dapat dikatakan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai adanya model *Project Based Learning* ini dapat memotivasi peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Burhanuddin seperti dibawah ini :

“iya, karena mereka mencari tahu artinya kami guru tidak serta merta menyajikan apa yang sesungguhnya menjadi inti dari materi itu tetapi mencari tahu, nanti diakhir kita baru berikan kesimpulan dan merefleksikan”.

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa penerapan model *Project Based Learning* ini dapat memotivasi para peserta didik karena peserta didik yang harus mencari tahu sehingga peserta didik dapat aktif dan termotivasi.

Sebagaimana pernyataan Burhanuddin selaku guru Pendidikan Agama Islam terkait pertanyaan yang diajukan Peneliti mengenai cara Guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Adapun pernyataan Burhanuddin adalah sebagai berikut :

“rangsang dengan stimulus tadi, sajikan tugas berbasis project, lebih dahulu memberikan motivasi supaya mereka terbangun keinginan akan semangat belajar, kita awali dengan pemberian stimulus, motivasi sesuai dengan nilai agama, supaya mereka terbangun artinya tidak hanya sekedar belajar begitu saja, atau sekedar datang dan diam, tetapi bagaimana caranya dia agar pro aktif. Karena mereka disitu akan dapat mengembangkan wawasan ketika mereka aktif dalam pembelajaran”.

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa metode yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar peserta didik menggunakan model *Project Based Learning* ini adalah dengan adanya pemberian stimulus yang berupa memberi bimbingan, pengarahan, dan memberi dorongan kepada peserta didik untuk belajar serta memberikan pujian atau ransangan yang mana ransangan yang dimaksud yaitu pola pembelajaran agar dapat menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Melalui pembelajaran berbasis video, dan guru Pendidikan Agama Islam memotivasi terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar dimulai dengan harapan peserta didik dapat pro aktif dalam kegiatan belajar mengajar .

Sebagaimana pernyataan Burhanuddin selaku guru Pendidikan Agama Islam terkait pertanyaan yang diajukan Peneliti mengenai berapa kali metode *Project Based Learning* ini dilakukan dalam setiap materi Pendidikan Agama Islam. Adapun pernyataan Burhanuddin adalah sebagai berikut :

“Paling banyak mungkin 2 sampai 3 itu pun sudah sangat banyak, karena berbasis project ini membutuhkan waktu menghasilkan project dari apa yang kita sajikan dari apa yang mereka cari, kita juga tak menggunakan sepenuhnya Project Based Learning, karena butuh waktu, beda dengan problem based learning, bisa saja pada saat itu juga sudah ambil kesimpulan. Project harus berikan waktu untuk peserta didik untuk mewancarai semua data yang ada”.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa penerapan model *Project Based Learning* yang di lakukan didalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 2-3 Kali dikarenakan model tersebut membutuhkan waktu yang lama dalam penerapannya.

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa kendala yang dihadapi Guru PAI dalam penerapan *Project Based Learning*, peserta didik tidak semua berperan aktif, peserta didik yang kurang percaya diri akan potensi mereka sendiri itu merupakan penghambat dalam jalannya pembelajaran model *Project Based Learning*.

Dilanjutkan dengan mewawancarai beberapa peserta didik dikelas X MIPA I berkaitan pertanyaan yang diajukan peneliti apakah guru aktif dalam proses pembelajaran maka Alfiat memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Iya, guru aktif dalam proses pembelajaran memberi contoh dan menjelaskan materi, serta terkadang juga meberi simulasi tentang materi dikelas”

Dari penjelasan di atas berdasarkan hasil wawancara alfiat salah satu peserta didik di kelas X MIPA I bahwa guru berperan aktif dalam proses pembelajaran dikelas dengan memberi simulasi tentang materi dikelas, simulasi yang dimaksud meminta beberapa orang peserta didik untuk mereflesikan pembelajaran atau memberi kesimpulan.

Dilanjutkan dengan Pertanyaan kepada farel salah satu peserta didik MIPA I yang dimana mengenai apakah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi kepada peserta didik disetiap pembelajaran dimulai atau usai pembelajaran dan berikut ini adalah pernyataan dari Farel peserta didik kelas MIPA I sebagai berikut:

“Iya, karena untuk memperoleh hasil belajar yang optimal guru dituntut kreatif membangkitkan inovasi belajar peserta didik, sehingga mampu terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif”.

Dari hasil wawancara dari Farel peserta didik kelas X MIPA I mengakui bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dikelas dan membangkitkan semangat belajar peserta didik berupa inovasi hingga perilaku dalam belajar berlangsung dengan baik

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan kepada zahra yang mengenai tentang apakah adik terbebani dengan adanya model pembelajaran project based learning ini, sebagaimana pernyataan dari zahra terkait pertanyaan yang diajukan peneliti sebagai berikut:

“Sedikit terbebani karena menyelesaikan masalah membutuhkan waktu yang lama tetapi model pembelajaran seperti ini membuat kita mampu berfikir secara kritis dan kontekstual”.

Dari hasil wawancara dari zahra bahwa dengan adanya model pembelajaran ini memang membuat peserta didik terbebani, akan tetapi model pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam mampu membuat peserta didik melatih kemampuan berfikir kritis dan kontekstual. Kontekstual yang dimaksud dari zahra yang mana materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan.

Sebagaimana pernyataan dari nabilah terkait pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai apakah adik mampu menyelesaikan tugas berupa proyek yang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berikan adalah sebagai berikut:

“Iya, kami mampu menyelesaikan tugas-tugas berupa proyek yang guru berikan, dan sebelum kami menyelesaikan tugas tersebut tentunya kami membaca terlebih dahulu yang selanjutnya dilakukan penguatan materi dari bapak guru”.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan peserta didik mampu menyelesaikan tugas berupa proyek yang telah disajikan guru untuk diidentifikasi dan peserta didik sebelum mengerjakan terlebih dahulu mengamati proyek di layar proyektor tersebut dan mendengarkan penguatan atau proses pengerjaan proyek dari guru Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya adapun pernyataan dari nadiyah mengenai pertanyaan dari peneliti tentang kerja tim atau berkolaborasi adik-adik berjalan dengan baik adalah sebagai berikut:

“Sejauh ini selalu berjalan dengan baik, meski terkadang ada beberapa yang kurang akur atau kurang akrab itu mejadi salah satu hambatan dalam berkolaborasi”.

Dari penjelasan di atas mengenai hasil pernyataan dari nadiyah sejauh ini selama diterapkan model pembelajaran project based learning atau pembelajaran berbasis proyek berjalan dengan baik, namun ada beberapa peserta didik yang kurang akur atau kurang akrab menjadi hambatan dalam kegiatan berkolaborasi atau kerja kelompok, namun hal itu dari hasil observasi saya dikelas MIPA I walaupun kurangnya keakraban peserta didik akan tetapi tidak menghalangi untuk menyelesaikan suatu masalah proyek tepat waktu.

SMA Negeri 1 Majene dalam melaksanakan kegiatan pendidikan senantiasa mendasarkan misi sekolah, yaitu ”berfikir kritis dan melakukan suatu karya inovatif”. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, terdapat 3 fokus penelitian yang akan terjawab dan dideskripsikan sebagai berikut:

Keterampilan Berfikir Kritis

Para peserta didik telah dihadapkan suatu permasalahan, kemampuan untuk menganalisis masalah yang kompleks, menyelidiki, mengevaluasi sudut pandang dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti dan penalaran yang dimana dalam materi Al- Qur’an

dan Hadis Adalah Pedoman Hidupku yang dimana peserta didik diminta untuk mengidentifikasi masalah yang pokok sebagai landasan untuk melakukan penelitian sosial keagamaan kemudian dikembangkan menjadi rumusan masalah, kemudian peneliti memperhatikan dari 38 peserta didik di dalam kelas X MIPA I hanya ada beberapa peserta didik yang tidak menampakkan berfikir kritisnya saat pembelajaran berlangsung.

Kolaborasi

Berdasarkan yang telah diamati peneliti didalam kelas X MIPA I bahwa jiwa kolaborasi peserta didik sangat kompak dalam setiap kelompok, yang dimana sebuah kolaborasi suatu proses mencapai suatu tujuan yang dilakukan bersama-sama atau saling membantu, baik dengan latar belakang yang berbeda-beda atau berdasarkan latar belakang yang sama dan kolaborasi ini yang peneliti lihat guru mata pelajaran PAI dan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran sangat sinkron. Dan keterampilan komunikasi akan terbina selama peserta didik terlibat dalam pekerjaan proyek dalam kelompok. Selain pembinaan kemampuan komunikasi selama proses mengerjakan proyek. Dua bentuk komunikasi yang secara umum laporan dari pekerjaan proyek yaitu dapat dibuat makalah atau laporan tertulis dan presentasi lisan yang akan ditampilkan peserta didik.



Ekstrinsik

Berdasarkan yang telah diamati peneliti didalam kelas X MIPA I setiap peserta didik mempunyai motivasi yang berbeda-beda dalam belajar. Termasuk dikelas MIPA I terdapat 39 peserta didik. Hal yang paling mendukung dalam kegiatan proses pembelajaran adanya faktor ekstrinsik peserta didik yang mana adanya ransangan dari luar yaitu orang sekelilingnya. Belajar memerlukan motivasi dan motivasi merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, termasuk belajar. Dengan adanya dorongan dari ekstrinsik peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru PAI untuk diidentifikasi dengan dorongan ekstrinsik ini ada rasa ingin tahu, tantangan serta kerjasama antar peserta didik. Peneliti melihat adanya keseimbangan antara penggunaan model

Project Based Learning untuk memotivasi belajar peserta didik. Berikut ini adalah contoh dokumentasi pemberian tugas berupa proyek di lembar Lkpd(Lembar Kerja Peserta didik) dalam bentuk kelompok serta dipadukan kolaborasi sesama teman dengan adanya dorongan ekstrinsik kelompok, dalam proses pemecahan suatu masalah atau proyek lalu di diskusikan lalu mempresentasikan serta kesimpulan oleh kelompok 2.



KESIMPULAN DAN SARAN

Peserta didik telah dihadapkan suatu permasalahan dan memiliki kemampuan untuk menganalisis masalah yang kompleks, menyelidiki, mengevaluasi, sudut pandang dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti dan penalaran disandingkan dengan jiwa kolaborasi peserta didik sangat kompak dalam setiap kelompok, yang dimana sebuah kolaborasi suatu proses mencapai suatu tujuan yang dilakukan bersama saling membantu, serta hal yang paling mendukung dalam kegiatan proses pembelajaran adanya faktor ekstrinsik peserta didik yang mana adanya ransangan dari luar yaitu orang sekelilingnya. Pada penerapan konstruktivistik dalam pembelajaran diharapkan peserta didik lebih aktif dan guru sebagai fasilitator menjadi lebih inovatif.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk para calon guru Pendidikan Agama Islam untuk bisa lebih kreatif dalam proses pembelajaran dalam Memotivasi belajar peserta didik.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan renungan dan kesadaran para guru dan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa seorang guru harus mampu menjadi motivator bagi peserta didik dan bagi orang-orang disekitarnya.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, R. (2014). Pembelajaran saintifik untuk implementasi Kurikulum 2013. Bumi Aksara.
- Asprilla, D. (n.d.). Implementasi model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas XI TKR 2 pada mata pelajaran gambar teknik di SMK 2 Pengasih (Skripsi tidak diterbitkan).
- Burhanuddin. (2022, Agustus 23). Tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam, SMA Negeri 1 Majene [Wawancara]. Panggaliali, Majene.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2018). Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya. Halim Publishing.
- Marwiyah, S., & Alauddin, M. K. (2018). Perencanaan pembelajaran kontemporer berbasis penerapan Kurikulum 2013. Deepublish.
- Muhammad Alfiat. (2022, September 15). Peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Majene [Wawancara]. Majene.
- Muhammad Farel Zulfa. (2022, September 15). Peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Majene [Wawancara]. Majene.
- Nabilah Zalfa Zahiroh. (2022, September 15). Peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Majene [Wawancara]. Majene.
- Nadiyah Zhafirah. (2022, September 15). Peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Majene [Wawancara]. Majene.
- Zahra Aulia. (2022, September 15). Peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Majene [Wawancara]. Majene.
- Zakiah, L. (2019). Berfikir kritis dalam konteks pembelajaran. Erzatama Karya Abadi.